



## **Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Shalat Jamak dan Qasar Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura**

**Rahmad Ramadhan**

**Rahmad Ramadhan<sup>1</sup> Muhammad Saleh<sup>2</sup> Muamar Al- Qadri<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>**Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat**

**Email: ramacakra8@gmail.com , muhammadsaleh81@gmail.com, muamaralqadri@gmail.com**

DOI:

Received: September 2023

Accepted: September 2023

Published: September 2023

### **ABSTRAK**

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang disusun sedemikian rupa agar peserta didik dengan aktif menyusun konsep, prinsip atau hukum melalui tahapan- tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai cara, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, prinsip atau hukum yang ditemukan. Untuk mengetahui keterkaitan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi shalat jamak dan qasar kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada siklus I dari hasil pengamatan menunjukkan siswa terlihat cukup sulit untuk beradaptasi dengan penerapan metode *Saintifik* yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan, dan menjadi perhatian lebih untuk meningkatkan metode *Saintifik* pada siklus II. Pada siklus II dari hasil pengamatan siswa terlihat cukup antusias dalam pembelajaran. Penerapan metode *Saintifik* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada siklus I penerapan metode *Saintifik* mencapai rata-rata presentase 70,40%, Namun pada siklus II meningkat menjadi 92,32%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Saintifik* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 20%. Metode *Saintifik* merupakan metode yang menyenangkan. Karena metode *Saintifik* memberikan pengaruh yang positif terhadap pola belajar siswa. Selain itu aktivitas siswa yang kurang terarah seperti mengobrol, bercanda, melamun dan lain-lain menjadi lebih kurang atau terminimalisir.

**Kata Kunci:** *Pendekatan, saintifik, shalat jamak, qasar*

### **ABSTRACT**

*This study aims to find out how visionary leadership is in improving the quality of children's education in Islamic-based elementary The scientific approach is a learning process that is structured in such a way that students actively develop concepts, principles or laws through the stages of observing (to identify or find problems), formulating problems, formulating hypotheses, collecting data in various ways, analyzing data, drawing conclusions. and communicate the concepts, principles or laws discovered. To find out the relationship between the scientific approach in improving student learning achievement in the material on plural prayers and qasar class VII at SMP Negeri 1 Tanjung Pura, researchers used the classroom action research method. In cycle I, the results of observations showed that students seemed quite difficult to adapt to the application of the Scientific method which they had never done before, and there was more attention to improving the Scientific method in cycle II. In cycle II, the results of observations showed that students were quite enthusiastic in learning. The application of the Scientific method to Islamic Religious Education subjects showed that in cycle II it was better than cycle I. In cycle I the application of the Scientific method reached an average percentage of 70.40%, however in cycle II it increased to 92.32%. This shows that the application of the Scientific method increases student learning achievement in Islamic Religious Education subjects by 20%. The Scientific Method is a fun method. Because the Scientific method has a positive influence on student learning patterns. Apart from that, less focused student activities such as chatting, joking, daydreaming and so on are reduced or minimized.*

**keyword :** *Application, scientific, Plural Prayer, Qasar*

## INTRODUCTION

Pembelajaran adalah suatu proses dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif agar terjadi interaksi antara guru, peserta didik dan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Interaksi ini dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka atau secara tidak langsung dengan menggunakan sumber belajar seperti buku atau media

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar yang sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai guru akan tetapi guru juga harus kreatif. Dalam mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan sesuai target program pengajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran saat ini mengacu pada Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan mulai tahun ajaran 2013/2014 dan lebih menekankan pada pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap lembaga pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter sekaligus kompetensi dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang digunakan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya.

Pendekatan saintifik diarahkan kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman dalam mengenal, memahami berbagai materi dan mencari informasi dari sumber mana saja, kapan saja sehingga tidak bergantung kepada guru saja. Oleh karena itu, pembelajaran diharapkan mampu memberi dorongan kepada peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, baik itu dari pengamatan atau wawancara, bukan hanya dari pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran penerapan pendekatan saintifik melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Ada tiga ranah dalam proses pembelajaran saintifik, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil akhir yang ingin dicapai adalah meningkatkan dan menyeimbangkan antara menjadi manusia yang mempunyai *soft skills* (kemampuan yang baik) dan menjadi manusia yang mempunyai *hard skills* (kemampuan kecakapan dan pengetahuan untuk hidup yang layak).

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan siswa secara sistematis dalam menyelesaikan masalah.

- 3) Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menganggap bahwa belajar merupakan kebutuhan.
- 4) Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- 5) Siswa dilatih dalam mengkomunikasikan ide-ide.

Beberapa prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran bersifat Student Center (Berpusat pada siswa)
- 2) Membentuk *students self concept* dalam pembelajaran
- 3) Menghindari verbalisme dalam pembelajaran
- 4) Siswa diberikan kesempatan untuk mengakomodasi dan mengasimilasi konsep, hukum dan prinsip
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran
- 6) Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa ditingkatkan dalam pembelajaran
- 7) Untuk melatih kemampuan siswa dalam komunikasi
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, prinsip dan hukum yang mengonstruksi siswa dalam struktur kognitif.

Kriteria proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

- 1) Materi pembelajaran didasarkan pada kejadian atau fakta yang bisa dijelaskan dengan logika atau prestasi belajar tertentu.
- 2) Guru memberikan penjelasan, siswa memberikan respon dan interaksi edukatif antara guru dengan siswa terlepas dari anggapan yang serta merta, prestasi belajar yang tidak sesuai atau pemikiran subjektif.
- 3) Memotivasi siswa untuk berpikir secara analitis, kritis dan sesuai dalam memahami, mengidentifikasi, menyelesaikan masalah dan mengimplemen-tasikan materi pelajaran.
- 4) Dalam merespon materi pelajaran siswa didorong agar mampu memahami, mengaplikasikan dan mengembangkan pola berpikir yang objektif dan rasional.
- 5) Berdasarkan pada teori, konsep dan fakta empiris yang bias dipertanggungjawabkan.
- 6) Merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan sederhana.

Langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan Saintifik.

Dalam perspektif Kurikulum 2013, pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang menggunakan tahapan saintifik dalam proses pembelajaran.

Ada 5 tahapan yang harus dilakukan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kelima tahapan tersebut sering dikenal dengan istilah 5M.

- 1). Mengamati(*observing*)

Mengamati berarti melihat, membaca, mendengar, dan menyimak hal-hal atau fenomena yang ada di sekitar kehidupan. Dengan mengamati, siswa akan menemukan berbagai masalah untuk dipecahkan dalam pembelajaran. Agar tahapan mengamati ini berjalan efektif, maka guru harus jeli dalam menyediakan objek yang akan diamati siswa sesuai konteks materi yang akan diajarkan. Sebagai contoh, misalnya ketika ingin mengajarkan tentang materi virus, maka sebaiknya guru menyiapkan gambar virus, data perkembangan virus, video pertumbuhan virus, dll, untuk diamati siswa.

## 2). Menanya (*Question*)

Menanya berarti mempertanyakan sesuatu yang menjadi masalah dari apa yang telah diamati. Dalam konteks menanya, siswa harus didorong untuk bertanya dan/atau membuat rumusan masalah-bahkan kalau perlu membuat hipotesa. Sebagai contoh, setelah mengamati berbagai media tentang virus, maka siswa akan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan proses pertumbuhan virus, dampak virus bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Peran guru dalam tahap menanya ini adalah menyemangati dan tidak mendesak siswa untuk bertanya serta memberikan pujian terhadap pertanyaan sesuai ukuran bahasa siswa.

## 3). Mencoba

Mencoba berarti melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah sekaligus menemukan kebenaran hipotesa. Cara mencoba bisa dengan melakukan eksperimen, dan menggunakan rumus dalam menghitung. Bekerja secara kolaboratif merupakan hal terbaik dalam tahap mencoba. Sebagai contoh, ketika siswa akan memecahkan masalah tentang bagaimana proses pertumbuhan virus, maka dapat dilakukan eksperimen atau percobaan bagaimana virus tumbuh dalam media protein. Dalam tahap mencoba ini, guru harus berperan sebagai mentor yang proaktif dalam membantu siswa bereksperimen.

## 4). Menalar

Menalar berarti memahami, menganalisis, mengaitkan satu konsep dengan konsep yang lain. Dalam menalar siswa didorong untuk mencari berbagai sumber referensi-baik secara manual maupun digital Sumber referensi yang ada digunakan untuk mengolah data hasil percobaan. Pada akhirnya akan diperoleh sebuah kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesa yang sebelumnya sudah dibuat. Peran guru pada tahap menalar ini sebagai pemantau dari satu kelompok ke kelompok siswa yang lain untuk memberikan *scaffolding*.

## 5). Mempresentasikan

Mempresentasikan berarti mengkomunikasikan hasil kerja kelompok yang telah diolah dan disimpulkan. Dalam mempresentasikan, siswa dapat menggunakan produk teknologi, seperti

lcd proyektor laptop, dan powerpoint. Peran guru dalam tahapan ini adalah memberikan penghargaan serta memperkuat konsep yang telah ditemukan siswa.

Meskipun kelima tahapan tersebut di atas terurut sesuai 5M (Mengamati, Menanya Mencoba Menalar, dan Mengkomunikasikan), namun dalam pelaksanaannya boleh dikondisikan. Artinya bahwa bisa bertukar urutannya sesuai kebutuhan dalam pembelajaran. Sekadar contoh, pada pertemuan pertama digunakan 3M, Selanjutnya 2M di pertemuan kedua.

Dengan memahami dan menerapkan 5 tahapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran secara baik dan benar, diharapkan pembelajarannya akan semakin bermakna bagi siswa, terutama dalam menyongsong abad 21.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) digabung dengan Pendidikan Budi Pekerti sehingga nama mata pelajaran berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan Standar Kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi Inti (KI) dan menggantinya dengan Kompetensi Inti (KI). Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada setiap kelas atau program.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII materi salat jamak dan qasar ada pada bab 10 yaitu Islam memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar. Untuk dapat menyampaikan materi dengan baik guru membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Silabus merupakan penjabaran dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Sedangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan dan yang mengacu pada silabus.

Kompetensi dasar pada materi salat jamak dan qasar adalah sebagai berikut:

- a. Menunaikan salat jamak dan qasar ketika bepergian jauh sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
- b. Menghayati perilaku disiplin sebagai implementasi dari pelaksanaan salat jamak dan qasar
- c. Memahami ketentuan salat jamak dan qasar
- d. Mempraktikkan salat jamak dan qasar

Adapun tujuan pembelajaran yang diinginkan dari materi salat jamak dan qasar adalah agar peserta didik mampu:

- a. Menunjukkan tata cara salat jamak dan qasar
- b. Melaksanakan salat jamak dan qasar sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
- c. Menjelaskan pengertian salat jamak dan qasar

- d. Menerangkan syarat-syarat salat jamak dan qasar
- e. Menjelaskan macam-macam salat yang bisa dijamak dan atau di qasar
- f. Menunjukkan contoh tata cara salat jamak dan qasar
- g. Mempraktekkan salat jamak dan qasar

## RESEARCH METHOD

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VII dan guru bertindak sebagai *observer*.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru dan juga perancang skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran pada materi jual beli melalui metode Resitasi dan Simulasi, sedangkan yang berperan sebagai observer adalah guru lain yang mengajar dikelas lain disekolah tersebut.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura yang berjumlah 30 orang. Adapun partisipasi yang turut membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu guru PAI dan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura.

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini data yang diambil adalah:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Hal ini dikatakan data primer karena diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama. Data primer yang menyangkut wawancara mendalam berkaitan dengan informan kunci yaitu dari orang yang dianggap tahu dan orang sebagai pelaku.

Data primer dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura , guru Agama, dan kepala SMP Negeri 1 Tanjung Pura.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah dokumen, buku yang ada kaitannya dengan masalah ini, serta laporan hasil penelitian sebelumnya, apabila ada. Selanjutnya data sekunder adalah dokumen, buku yang ada kaitannya dengan masalah ini, serta laporan hasil penelitian sebelumnya, apabila ada.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

#### 1. Observasi

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data kemampuan kognitifsiswa selama proses belajar- mengajar berlangsung. Data kemampuan kognitif siswa selama proses belajar-mengajar diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kemampuan kognitif didik.

#### 2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Tes di sini digunakan untuk menilai dan mengukur prestasi peserta didik. Soal tes dibuat sebagai soal *posttest* yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan pertimbangan dari dosen pembimbing, validator maupun guru mata pelajaran. Soal *posttest* dibuat untuk mengukur kemampuan kemampuan kognitifpeserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain-lain.

Penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang latar belakang berdirinya SMP NEGERI 1 Tanjung Pura, struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah peserta didik, dan lain-lain. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat pembelajaran dengan metode simulasi dan resitasi. Alat dokumentasi yang digunakan antara lain Alat Tulis, perekam, dan camera.

#### 4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengungkapkan secara deskriptif kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran dengan Metode simulasi dan resitasi berlangsung.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu melakukan survey pendahuluan dengan observasi awal dan wawancara kepada guru untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait pembelajaran. Setelah peneliti melakukan wawancara dan berdiskusi dengan guru mengenai permasalahan tersebut, peneliti menawarkan kepada guru untuk menerapkan metode resitasi dan simulasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Pura .

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa SMP Negeri 1 Tanjung Pura melalui metode resitasi dan simulasi. Adapun rencana penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

##### 1. Siklus I

###### a. Tahap perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan, antara lain:

- 1) Merumuskan spesifikasi sementara dengan menerapkan Metode resitasi dan simulasi.
- 2) Membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Metode resitasi dan simulasi yang dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa.
- 3) Membuat post test untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa.
- 4) Membuat instrument pengamatan yang terdiri dari:
  - a) Lembar observasi motivasi untuk mengetahui motivasi siswa selama kegiatan pembelajaran
  - b) Catatan lapangan untuk mencatat hasil pengamatan yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian.
- 5) Menyiapkan media atau alat yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran. Selain itu pembuatan papan nama untuk siswa dengan tujuan untuk memudahkan dalam berkomunikasi dan penilaian dapat lebih mudah.

6) Pembentukan kelompok. Pada tiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar. Pembagian kelompok belajar dilaksanakan pada awal siklus I kemudian digunakan selama kegiatan penelitian. Pembagian kelompok di sesuaikan dengan jumlah sub materi yang akan dipelajari.

b. Tahap pelaksanaan / tindakan

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan metode resitasi dan simulasi, yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan, meliputi: aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, interaksi guru dan siswa. Interaksi siswa dengan teman yang lain, dan semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan metode resitasi dan simulasi. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan dievaluasi bersama guru yang terkait untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sudah dilaksanakan. Tindakan yang dilaksanakan tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak, maka dari hasil diskusi tersebut dapat dijadikan refleksi dalam menyusun siklus berikutnya.

2. Siklus 2

Tahap kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama. Dalam hal ini, rencana tindakan yang dilaksanakan pada siklus 2 disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai penyempurnaan atau perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1.

## RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil peningkatan prestasi belajar siswa maupun hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan setiap siklusnya. Hasil Belajar peserta didik diukur melalui tes evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus. Dan indikator meningkatnya prestasi belajar siswa adalah apabila mencapai presentase 80%.

Hasil ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I (*post test I*) dihitung dengan

menggunakan rumus sebagai berikut :

Jumlah persentase nilai siswa yang tuntas:

$$\frac{P}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{22}{32} \times 100\% = 70,40\%$$

Jumlah persentase nilai siswa yang tidak tuntas:

$$P = \frac{10}{32} \times 100\% = 31,25\%$$

Dari hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 70,40%. sehingga dapat dikatakan bahwa hasil ketuntasan belajar (prestasi belajar) dapat di kategorikan tinggi. Berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam (%) yang terdapat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Hasil peningkatan prestasi belajar siswa secara klasikal pada siklus II (*Post Test II*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{P}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{29}{32} \times 100\% = 92,32\%$$

Jumlah persentase nilai siswa yang tidak tuntas:

$$P = \frac{3}{35} \times 0,96\% = 0 \%$$

Dari hasil ketuntasan peningkatan prestasi belajar siswa secara klasikal sebesar 92,32%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus II dikategorikan sangat tinggi.

Dari hasil presentase ketuntasan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa melalui metode *Saintifik* pada siklus I sudah pada katergori cukup kemudian dilanjutkan pada siklus II dikategorikan sangat baik. Ini menunjukkan bahwa metode *Saintifik* telah memberikan suatu peningkatan yang sangat baik pada prestasi belajar siswa dikelas Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura.

Penerapan metode *Saintifik* dalam pembelajaran PAI materi tentang shalat jamak dan qasar utamanya dilaksanakan peneliti dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengenal, memahami berbagai materi dan mencari informasi dari sumber mana saja, kapan saja sehingga tidak bergantung kepada guru saja, melainkan mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi dengan teman-teman yang lebih memahami, sehingga akan mudah dimengerti dan di pahami.

Pada siklus I dari hasil pengamatan menunjukkan siswa terlihat cukup sulit untuk beradaptasi dengan penerapan metode *Saintifik* yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan, dan menjadi perhatian lebih untuk meningkatkan metode *Saintifik* pada siklus II.

Pada siklus II dari hasil pengamatan siswa terlihat cukup antusias dalam pembelajaran. Penerapan metode *Saintifik* pada mata pelajaran PAI materi tentang shalat jamak dan qasar menunjukkan bahwa pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada siklus I penerapan metode *Saintifik* mencapai rata-rata presentase 70,40%. namun pada siklus II meningkat menjadi 92,32%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Saintifik* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi tentang shalat jamak dan qasar sebesar 20%.

Metode *Saintifik* bagi siswa memberikan nuansa belajar yang baru bagi siswa. Belajar PAI materi tentang shalat jamak dan qasar dengan cara yang berbeda membuat siswa bersemangat dalam belajar. Masing-masing siswa juga merasakan manfaat penerapan metode *Saintifik* pada mata pelajaran PAI materi tentang shalat jamak dan qasar, diantaranya siswa yang kemampuan prestasi belajarnya rendah dapat belajar lebih giat lagi. Sementara siswa yang memiliki kemampuan prestasi belajar tinggi akan semakin merasa bangga dengan mempresentasikan kemampuan yang dimilikinya kepada teman sekelasnya dan kepada peneliti.

Metode *Saintifik* merupakan metode yang menyenangkan. Karena metode *Saintifik* memberikan pengaruh yang positif terhadap pola belajar siswa. Selain itu aktivitas siswa yang kurang terarah seperti mengobrol, bercanda, melamun dan lain-lain menjadi lebih kurang atau terminimalisir.



1. Foto kegiatan wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Tanjung Pura



## 2. Foto Kegiatan pembelajaran kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura

### CONCLUSION

Dari penjelasan dan proses penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat peneliti simpulkan, pertama: Hasil belajar pada siswa kelas Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura materi tentang shalat jamak dan qasar mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan strategi Pendekatan Saintifik. **Kedua:** Penerapan Pendekatan Saintifik materi tentang shalat jamak dan qasar Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura dilaksanakan dengan dua kali siklus yang diawali dengan memberikan pretest kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran guru memotivasi siswa agar lebih aktif dari pada pertemuan sebelumnya. Langkah selanjutnya masih dalam panduan guru berupa tindakan persentase kelas dan kerja kelompok. **Ketiga:** Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Pura pa materi tentang shalat jamak dan qasar, setelah penerapan strategi pembelajaran Pendekatan Saintifik pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat. Dari nilai rata-rata pretest siswa yaitu 68,72 dengan persentase ketuntasan sebesar 53,12%% (17 Siswa) menjadi 71,87 dengan persentase ketuntasan sebesar 70,40% (22 siswa) dan persentase ketuntasan belajar belum mencapai 80%. Dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 80 (29 siswa) dengan persentase ketuntasan 92,32% Dengan demikian pada siklus II mengalami peningkatan signifikan, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

## ACKNOWLEDGMENTS

Penelitian ini di SMP Negeri 1 Tanjung Purai dengan melibatkan peserta didik, serta guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik, dan memberikan motivasi bagi peserta didik dan guru serta sekolah di SMP N 1 Tanjung Pura. Terimakasih penlitii sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dan kepada pihak sekolah SMP N 1 Tanjung Pura.

## REFERENCES

- Ahmad Fuadi, Diani Syahfitri, Zaifatur Ridha, Hayatun Sabariah (2022). Pelatihan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Pada Masa New Normal Di Mts Teladan Gebang. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1498-1506.
- Akhmad Sudrajat, *Cooperative Learning Teknik Jigsaw*. (Online) tersedia di: <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/31/cooperative-learning-teknik-jigsaw/> diakses pada 10 Juli 2021.
- Ananda, Rusydi dan Amiruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Pusdikra Advertising.
- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cholid & Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- H Sabariah, A Fuadi, D Syahfitri, Z Ridha, N Misdaramayani (2021). *Digital Transformation In Science Education*. Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED) 6
- Hartono, 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ihsan, Fuad, 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- M. Moeliono, Anton, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,
- Moleong, Lexy J., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Ciputat Press. Sukmadinata.
- Tilaar, H.A.R. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi: Visi, Misi, Program Aksi Pensisikan Dan Pelatihan Menuju 2020*. Jakarta: Grasindo.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'I. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.